

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Konsep Dasar Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pertumbuhan berasal dari kata tumbuh yang artinya proses bertambahnya ukuran berbagai fisik seorang anak disebabkan karena peningkatan ukuran sel organ yang terkait. pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kualitatif, bertambahnya jumlah, ukuran pada tingkatan sel, organ pada individu. Begitu juga bahwa pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan interselular berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambahnya banyak) sel-sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel, seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala. Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kualitatif, bertambahnya ukuran dan jumlah sel seperti tinggi badan, berta badan dan lingkar kepala yang dapat dilihat secara nyata dari fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur

Perkembangan merupakan proses pematangan secara majemuk yang berkaitan dengan aspek perubahan atau diferensiasi bentuk atau fungsi termasuk aspek sosial emosional. Menurut Garina, dkk (2017) adalah proses pematangan secara majemuk atau komprehensif yang berkaitan dengan aspek perubahan atau diferensiasi bentuk atau fungsi termasuk aspek sosial dan emosional. Dan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian dan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur, dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. (Mayumi, 2020).

a. Mekanisme perkembangan otak anak

Perkembangan otak anak usia dini sangat penting karena dapat mempengaruhi tingkah laku kemampuan belajar dan kemampuan emosional seumur hidup. Selama masa kecil, otak anak sedang dalam tahap pembentukan yang intensif, dan pengalaman yang di peroleh selama masa ini dapat membentuk struktur dan fungsi otak. pertumbuhan yang cepat di area otak yang terkait dengan kemampuan berpikir konseptual dan abstrak. anak-anak juga mulai belajar cara mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan sosial yang lebih baik. adapun hal penting yang harus di perhatikan agar bisa membentuk anak menjadi pribadi yang positif, mandiri dan sukses yaitu mengasuh anak berdasarkan perkembangan otaknya sehingga bisa menilai perkembangan lainnya. (Kemenkes, 2020).

Pemantauan tumbuh kembang anak pada 1.000 hari pertama kehidupan sangatlah penting pesatnya pertumbuhan dan perkembangan pada usia dini. Yang di sebut 1.000 hari pertama kehidupan yaitu mulai dari saat pertumbuhan di dalam Rahim ibu sampai anak berusia 2 tahun. Perkembangan otak anak yang sangat pesat pada usia di bawah 2 tahun di sebut dengan periode kritis perkembangan dan perkembangan. Riset kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan angka kejadian anak akibat masalah gizi di Indonesia sebesar 37,2 %, dan tentunya gangguan pertumbuhan ini akan mengganggu perkembangan. (Eviana, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal dapat memaksimalkan tingkat kecerdasan seorang anak, yaitu pertumbuhan sel-sel otak anak mencapai 80% pada usia 2 (dua) tahun. Oleh karena itu, masa dua tahun juga di sebut dengan (periode golde) yang menentukan kecerdasan anak. Usia tersebut di perlukan pengasuhan dini untuk merangsang kecerdasan otak. (Freike, 2023).



GAMBAR 1. PERKEMBANGAN OTAK

Sumber: <https://www.google.com/search> perkembangan+otak

Penelitian menunjukkan dampak mendalam dari pengalaman awal pada perkembangan otak (plasticitas) telah menjelaskan hubungan interaksi alam dan pengasuhan. Terdiri dari 100 miliar neuron saat lahir dan masing-masing neuron atau sel saraf perkembangan rata-rata 15.000 sinapsis pada usia 3 tahun. Jumlah sinapsis tetap konstan selama decade pertamakehidupan karena jumlah neuron menurun. Sinapsis pada jalur yang sering digunakan dipertahankan, sedangkan atrofi lebih jarang ditemukan. Dengan demikian, pengalaman (nurture) memiliki efek langsung pada sifat fisik otak (alam). Anak-anak dengan bakat dan temperamen yang lingkungannya mereka (pengasuhan).

Penelitian Neuroscience menunjukkan bahwa perkembangan otak selama 5 tahun pertama lebih cepat intensif terhadap pengaruh eksternal atau lingkungan. Tahun-tahun pembentukan ini adalah ketika anak-anak membangun fondasi mereka untuk belajar dan kesuksesan masa depan. Dengan mengikuti pendidikan usia prasekolah dapat memanfaatkan tahap pembelajaran terbaik perkembangan otak anak dan memiliki fasilitator yang terlatih dan berkualitas (pendidikan-pendidikan dini dalam banyak kasus), yang dapat memaksimalkan hasil pembelajaran. Pendidikan prasekolah membantu anak-anak mengembangkan keterampilan fungsi kognitif, motoric, dan fungsi eksekutif yang merupakan dasar membangun kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik. (Arif, 2019).

b. Mekanisme perkembangan otak anak

Menurut istilah biologi otak orang yang memiliki stuktur yang rimbun dikatakan sebagai orang yang cerdas. setiap stimulasi dan pengalaman yang di alami anak akan membentuk sambungan baru antaraneuron, yang disebut dengan sinaps yang membentuk stuktur otak semakin rimbun. Jika anak memperoleh stimulasi atau pengalaman serupa selama beberapa kali maka sinapsis akan menjadi permanen. Seiring pertumbuhan otal anak mulai mengadakan pemangkasan sinapsis, terutama untuk bagian yang tidak/sedikit sekali distimulasi.

1) Usia 2-6 bulan

Otak anak berkembang karena adanya pengalaman dan alami setiap hari.

2) Usia 6-9 bulan

Menjelang Sembilan bulan, otak anak dapat membentuk sambungan antara apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan cecap. Kesempatan pembelajaran untuk perkembangan awal bisa dihadirkan lewat interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga yang dekat

3) Usia 3 tahun

Menjelang 3 tahun otak anak memiliki sekitar 1000 triliyun sambungan otak (sinaps).

4) Usia 3-5 tahun

Menjelang sekolah perkembangan otak anak di bangun berdasarkan fondasi yang sudah kuat, yang terbentuk pada lima tahun pertama.

c. Ciri-ciri dan prinsip tumbuh kembang anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa cir-ciri yang saling berkaitan. Cir-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a) Perkembangan yang menimbulkan perubahan.

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

b) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. setiap anak tidak akan bisa melewati

satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia berdiri. seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lainnya yang terikat dengan fungsi berdiri anak terhambat. karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

c) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

d) Perkembangan berkoreasi dengan pertumbuhan.

Pada masa pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.

e) Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

- 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kuadal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).
- 2) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksima (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal)

d. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.

Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik. Misalkan anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan sebagainya

- 1) proses-proses yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak
Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar. Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan

sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui media belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak. Pola perkembangan dapat diramalkan. Terhadap persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik dan terjadi berkesinambungan. (Ana Farida, 2024)

- 2) Factor factor yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang anak
 - a. Factor dalam (internal) yang berpengaruh tumbuh kembang anak
 - a) Ras /etnik atau bangsa. Anak yang di lahirkan dari ras/bangsa amerika, maka ia akan memiliki factor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.
 - b) Keluarga Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus
 - c) Umur
Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja
 - d) Jenis kelamin
Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada anak laki-laki . tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.
 - e) Genetic
Genetic (heredokonsitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetic yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil
 - b. Factor luar (eksternal)
 - a) Gizi
Nutrisi ibu hamil terutama dengan trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

b) Mekanisme

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti dup foot.

c) Toksin /zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti aminopterin,thalldomind dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

Diabetes mellitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegal, hyperplasia adrenal.

d) Rediasi

Paparan radium dan sinar rontge dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida,retardasi mental dan deformitas anggota gerak,kelainan kongenital mata,kelainan jantung.

e) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (toksoplasma, rubella, sitomogelo virus,herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin, katarak, bisu, tuli, mikros, efail, retardasi, mental dan kelainan kongenital.

f) Kelain imunologi

Eritobaltosis fetalis atas dasar perbedaan golongan darah antara janin ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolysis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan kem icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

g) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang di sebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.Psikologi

Kehamilan yang tidak di inginkan , perlakuan salah/ kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

c. Factor persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala , asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

a) Gizi

Tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b) Penyakit kronis/kelainan kongenital/tuberkulosis, anemia, elaianan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

c) Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sering di sebut meliue adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedian kebutuhan dasar anak (provider). Sanitasi lingkungan yang kurang baik , kurangnya sinar matahari,paparan sinar radioaktif,zat kimia terlalu (pb, merkuri, rook, dll) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuha anak.

d) Psikologis

Hubungan anak dengan orang tua sekitar, seorang anak yang tidak di kehendaki oleh orang tuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembanganya.

e) Endroclin

Gangguan hormone, misalnya pada penyakit hipoterooid akan menyebabkan anak mengalami hambatan pertumbuhan.

f) Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan.

g) Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat pengaruh tumbuh kembang anak

h) Stimulasi

Perkembangan memerlukan ransangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya menyediakan alat mainan, sosialisasi anak, ketertibat ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

i) Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan demikian hal lainnya dengan pemakaian obat perangsang susunan saraf yang menyebabkan terhambatnya produksi hormone pertumbuhan.(Nosa, 2023)

2. Tahapan perkembangan anak

- a) Masa prenatal dari konsepsi sampai lahir. Pada masa ini terjadi tumbuh kembang yang pesat. Sel telur yang telah di buahi telah mengalami deferensiasi yang berlansung cepat sehingga terbentuk organ-organ tubuh yang berfungsi sesuai dengan tugasnya, hanya perlu waktu 9 bulan di dalam kandungan. Maa embrio berlansung sejak konsepsi sampai umur 8 minggu (pada yang mengatakan sampai 12 minggu) pada saat itu terbentuk organ-organ yang sangat peka terhadap lingkungan. Pada masa fetus ini, terjadi percepatan pertumbuhan pembentukan jasad manusia yang sempurna. Organ-organ tubuh yang telah terbentuk mulai berbentuk berfungsi pesat dan berkembang fungsi organ-organ tubuh.
- b) Pada masa neonatal ,tejadi adaptasi lingkungan intrauteri ke kehidupan ekrauteri dan terjadi perubahan siklus darah. organ-organ tubuh berfungsi sesuai tugasnya di dalam kehidupan intrauteri. Pada masa 7 hari pertama (neonatal dini), bayi harus mendapatkan perhatian khusus, karena angka kematian bayi pada masa ini masih tinggi.

- c) Pada masa bayi dan masa anak dini, pertumbuhan anak pesat walaupun kecepatan telah mengalami deselerasi dan proses maturasi yang berlangsung terutama system saraf.
 - d) Pada masa anak prasekolah, kecepatan pertumbuhan lambat dan berlangsung stabil (plateau) pada masa ini terdapat kecepatan perkembangan motoric dan fungsi ekskresi. Aktifitas fisik bertambah serta keterampilan dan proses fikir mengingat.
 - e) Pada masa praremaja, anak perempuan 2 tahun ebih cepat memasuki masa remaja bila di dibandingkan dengan laki laki ,masa ini merupakan transisi dan masa anak ke dewasa. Pada masa ini terjadi pacu tumbuh berat badan ,tinggi badan dan juga pertumbuhan yang pesat pada alat-alat kelamin dan tanda-tanda seks sekunder.(Mahyumi ,2020).
- d. Aspek-aspek perkembangan yang dipantau
- 1) Gerak kasar atau motoric kasar yang berhubungan dengan kemampuan anak perkerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk,berdiri dan sebagainya.
 - 2) Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan atau melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu menjepit,menulis dan sebagainya.
- Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri,membersihkan mainan selesai bermain).berpisah dengan ibu/pengasuh anak bersosialisasi berinteraksi dengan lingkungannya dan sebagainya. (.Nosa ,2023)

3. Perkembangan Motorik

a. Pengertian Perkembangan Motorik halus

Motoric yang asal katanya dari bahasa inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. Motor adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa

mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkan. motorik juga merupakan suatu gerakan yang dilakukan

Motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar si kecil berkembang. Motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot halus yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting, dan menulis. Perkembangan kemampuan motorik halus diperlukan stimulasi yang diberikan kepada anak (Livana, 2018).

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari. Keterampilan motoric halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama (Munawaroh, 2017).

Motorik halus merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu. Motorik halus merupakan kegiatan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya kemampuan untuk menggambar dan memegang sesuatu benda (Yuniati, 2018).

Tahap perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun meliputi beberapa aspek motorik halus yang terdiri dari; membangun menara setinggi 11 kotak, menggambar sesuat yang berarti bagi anak tersebut dan dapat dikenali oleh orang lain, mempergunakan gerakan-gerakan jemari selama permainan jari, menjiplak gambar kotak, menulis beberapa huruf. Anak usia 5 tahun mempunyai kemampuan pada aspek motorik halus yang terdiri dari; menulis nama depan, membangun menara setinggi 12 kotak, mewarnai dengan garis-garis, memegang pensil dengan benar antara ibu

jari dan dua jari, menggambar orang beserta rambut hidung, menjiplak persegi panjang dan segitiga, memotong bentuk-bentuk sederhana.

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak sehingga timbul dari kerusakan otak pada waktu lahir atau kondisi sebelum lahir, yang tidak menguntungkan atau lingkungan yang tidak menyenangkan setelah lahir namun keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orangtua yang berlebihan, atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya (Livanaet, 2017)

b. Stimulasi perkembangan motorik anak

Rangsangan dari lingkungan luar individu anak disebut stimulasi (Soetjningsih, 2021). Anak yang mendapat stimulasi cenderung berkembang lebih cepat stimulasi juga berfungsi menjadi penguat (reinforcement). Dengan memberikan stimulasi berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak, berarti sudah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Menurut Moersintowarti dalam Wardani (2016), stimulasi merupakan rangsangan dan latihan terhadap kepandaian anak yang datang dari lingkungan luar, stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua, keluarga bahkan orang dewasa yang ada disekitarnya. Orang tua harus menyadari pentingnya memberikan stimulasi untuk perkembangan anak.

c. Tujuan perkembangan motorik halus

Tujuan keterampilan motorik halus adalah untuk memperagakan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan khususnya koordinasi tangan dan mata sebagai sarana persiapan dalam menulis. Berikut ini tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu anak bisa berlatih gerakan pergelangan tangan melalui kegiatan menggambar, anak-anak belajar keakuratan koordinasi mata-tangan, anak belajar berimajinasi dan berkreasi (Aritonang, 2023)

d. Prinsip perkembangan motorik halus

Menurut Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah, mengatakan beberapa fungsi pengembangan motorik halus, yaitu berlatih kelenturan jari tangan, merangsang perkembangan dan pertumbuhan motorik halus anak, meningkatkan perkembangan emosi anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, mengembangkan perasaan cinta untuk diri sendiri. (Aritonang, 2023).

e. Tahapan perkembangan motorik halus anak pra-sekolah usia 3-6 tahun

1) Anak usia 3 tahun, sudah dapat membangun balok yang tinggi, setiap balok diletakkan dengan susunan yang bagus, tetapi masih sering miring. Ketika bermain puzzle mereka masih belum bisa menyatukan potongan-potongan gambar tersebut. Biasanya di usia sekarang anak sudah bisa memakai pakaian sendiri, tetapi biasanya masih kesulitan untuk memasukkan kancing ke lubang kancing, buka tutup resleting mengikat tali sepatu, menggambar, menggunakan pensil dan kraya besar dan belajar menggunakan gunting untuk menggunting kertas (Nurlaili, 2019).

2) Anak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin baik. Pada usia ini terkadang mereka kesulitan untuk menyusun menara balok yang tinggi dikarenakan mereka ingin meletakkan balok dengan sempurna, tetapi mereka akan mengulangi kegiatan tersebut karena dirasa belum memenuhi harapan. Anak juga bisa merangkai manik-manik menjadi kalung atau gelang, mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas bahkan sudah mampu memasukkan kancing baju ke lubang kancing, memegang gunting dengan benar dan latih memegang pensil untuk menulis (Nurlaila, 2019)

3) Anak usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, jari, dan lengan semuanya bergerak di bawah perintah mata. Menara sederhana sekarang sudah tidak lagi menarik minat mereka, mereka sekarang sudah tertarik membangun rumah ataupun rumah ibadah lengkap dengan menarannya. Sekarang anak sudah lebih baik dalam menulis, huruf yang ditulis sudah lebih baik, ketika menggunting

pun sudah jauh lebih baik hasil guntingannya. Menyusun lego pun tidak lagi 15- 20 keping (Nurlaili, 2019).

- 4) Usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Saat ini perkembangan motorik halus anak semakin meningkat (Nurlaili, 2019).

f. Penyebab keterlambatan motorik halus

- 1) Keterlambatan perkembangan motorik halus bisa disebabkan oleh kurangnya peluang eksplorasi di lingkungan sejak usia dini dan pola asuh orang tua yang cenderung berlebihan dalam perlindungan serta minim dalam memberikan rangsangan belajar
- 2) Orang tua tidak memberikan kemandirian kepada anak dalam melakukan aktivitas sendiri, sehingga anak terbiasa meminta bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan
- 3) Kemampuan motorik dapat ditingkatkan melalui kegiatan rangsangan yang dilakukan secara berulang, seperti bermain teka teki, menggambar, melipat kertas.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut (Nurlaili, 2019) :

- 1) Kondisi pra kelahiran Saat anak didalam rahim ibu, pertumbuhannya sangat bergantung pada gizi yang didapatkan dari ibu. Jika ibu yang sedang mengandung mengalami masalah kurang gizi, maka akan berdampak pada pertumbuhan fisik anak yang dikandung,

2) Faktor genetic

Faktor ini adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan sifat bawaan dari orang tua. Dapat dilihat beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, contohnya ayah, ibu, kakek, nenek atau keluarga lainnya.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan

keleluasaan dalam bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukan.

4) Kesehatan gizi anak setelah lahir

Kesehatan gizi sangat berpengaruh untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, mengingat anak dalam masa tumbuh kembang yang pesat.

5) Intelligence question

Kecerdasaan intelektual turut mempengaruhi motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak.

6) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada beberapa banyak stimulus yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak naik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnyasehingga mencapai kondisi motorik yang sempurna yang ditandai dengan gerakan harus yang lancar dan luwes.

7) Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orang tua yaitu pola suh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orang tua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orang tua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua

memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangan diantaranya perkembangan motorik halus.

8) Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. Faktor penyebab terjadinya keterlambatan motorik halus pada anak disebabkan oleh beberapa hal, antara lain faktor nutrisi, genetik, penyakit penyerta, penyakit persalinan, kelahiran premature dan tidak adanya stimulus di lingkungannya. Keterlambatan motorik halus ditandai dengan anak belum sanggup melakukan hal seperti yang dilakukan anak seusianya. Dampak yang terjadi kepada anak yang mengalami keterlambatan motorik halus yaitu anak tidak bisa bertumbuh kembang seperti anak seusianya, misalnya menggenggam, memainkan jarinya (Anandhita, 2017).

- h. Dampak yang dialami anak dengan gangguan motorik halus anak tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan di sekitarnya, dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti anak seusianya. Anak usia prasekolah telah wajib bisa melakukan keterampilan gerak tubuh yang terkoordinasi dengan baik untuk melakukan kegiatan di sekolah misalnya melakukan aktivitas pembelajaran seperti menari, kemampuan untuk melakukan mobilisasi tubuh yang baik, dan kemampuan motorik halus yang baik pada anak akan lebih bisa membuat anak dengan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, perkembangan motorik halus yang tidak optimal mampu mengakibatkan menurunnya kreatifitas pada anak dalam menyesuaikan diri (Anandhita, 2017).
- i. Aspek perkembangan motorik halus anak agar berkembang optimal sesuai dengan perkembangan anak berbagai aspek yaitu:

- 1.) Kesiapan belajar, keterampilan yang dipelajari dengan waktu dan usaha yang sama oleh orang yang sudah siap, hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan orang yang belum siap belajar.
- 2.) Kesempatan belajar, banyak yang tidak berkesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik halus karena hidup dalam lingkungan yang tidak menyediakan belajar atau karena alasan lain.
- 3.) kesempatan berpraktek , anak harus di beri waktu untuk berpraktek sebagai yang di perlukan
- 4.) Model yang baik, karena dalam mempelajari perkembangan motorik halus, Meniru suatu model, menanamkan peran yang penting, maka untuk itu anak harus melihat model yang baik.
- 5.) Bimbingan, untuk dapat meniru model yang baik, maka membutuhkan bimbingan untuk membetulkan kesalahan.
- 6.) Motivasi, motivasi belajar penting untuk mempertahankan ummat dari ketertinggalan .sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi anak dari suatu kegiatan yang sedang ia lakukan.

Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia taman kanak-kanak antara lain anak mulai menyikat gigi, menyisir rambut, memakai tali sepatu sendiri dan sebagainya. perkembangan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan pola gerakan yang dapat di lakukan anak misalnya dalam perkembangan motorik kasar anak belajar mengerakan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh nya, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata anak juga belajar mengerakan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimjinasi. Dalam melakukan gerakan motoric halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental. (Arfan, 2023).

4. Konsep Dasar Menggambar

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan yang dialami baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah suatu proses mengungkapkan ide-ide, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu. Hasil kegiatan (*picture*). Secara luas menggambar adalah kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dua dimensi, sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya). Termasuk juga lukisan, karya cetak, foto dan sejenisnya. Dalam arti sempit menggambar adalah kegiatan untuk mewujudkan ide-ide pikiran, perasaan berupa goresan benda runcing (pensil, pena, krayon, kapur dan sebagainya) pada permukaan bidang datar (kertas, papan, dinding dan lain-lainnya) yang hasilnya lebih mengutamakan unsur grafik. (Farida, 2022).

Kegiatan menggambar adalah kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak. Melalui kegiatan menggambar anak mampu mengekspresikan diri dengan berbagai ide, imajinasi, dan menggunakan media atau bahan yang berbeda untuk menciptakan suatu karya seni. Kegiatan menggambar pada anak usia dini merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pengalaman anak. Salah satu perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak adalah pengembangan keterampilan motorik halus dengan melakukan aktivitas yaitu menggambar. Kurangnya stimulasi dalam perkembangan motorik halus dapat mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran di sekolah yang disebabkan oleh berbagai macam perilaku anak yaitu malas menulis, menurunnya minat belajar, dan rasa tidak percaya diri serta ragu-ragu dalam menulis. Penyebab perkembangan motorik halus anak bisa terlambat yaitu dimana anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan umurnya. Bahayanya jika anak terlambat dalam perkembangan motorik yaitu anak tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterlambatan ini seringkali disebabkan oleh

kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan yang berlebihan dari orangtua atau kurangnya motivasi anak untuk belajar dan kurangnya stimulasi yang tersedia bagi anak. Kemampuan motorik halus pada anak tidak akan berkembang dengan sendirinya, namun tetap harus mempelajari keterampilan yang dapat memicu motorik halus anak tersebut. Oleh karena itu, sejak usia dini perkembangan motorik anak membutuhkan kegiatan menyenangkan yang merangsang perkembangan motorik halus anak. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang bisa memicu kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan menggambar. Dengan adanya penerapan dalam perkembangan motorik halus pada anak, yaitu berdasarkan kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak. Kegiatan menggambar melibatkan seperti otot, saraf, otak serta jari jemari anak. Kegiatan menggambar memiliki manfaat dalam melatih motorik halus, sehingga anak mulai dapat dalam menulis di sekolah. Ketika membuat gambar dengan menggunakan pensil dapat meningkatkan kelenturan jemari anak. Oleh sebab itu, menggambar dapat dijadikan sebagai kegiatan anak yang meningkatkan kreativitas, dapat merangsang imajinasi, membangkitkan emosi, meningkatkan minat seni, mengembangkan ide, serta mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.

a. Tujuan kegiatan menggambar

- 1) Alat untuk mengungkapkan isi hati, pandangan dan gagasan
- 2) Sarana fantasi, imajinasi dan sublimasi
- 3) Membentuk stimulasi jika terjadi lupa atau untuk membangkitkan ide ide baru
- 4) Alat untuk menafsirkan bentuk serta situasi.
- 5) Tujuan kegiatan menggambar pada anak usia dini adalah kemampuan untuk berlatih seni rupa yang diekspresikan dalam kemampuan mengungkapkan ide, pikiran, pengalaman, pengamatan dengan garis, bentuk dan warna sesuai dengan alat gambar yang digunakan.(Aritonang, 2020) .

b. Tahapan menggambar pada anak

Pada masa anak mengembangkan kemampuan artistic dalam membuat salah satu gambar yang menjadi dasar untuk melukis. Perkembangan gambar yang mereka buat merefleksikan kematangan otak sekaligus otot-otot mereka yang semakin kuat dengan bertambahnya usia. Beberapa tahapan menggambar pada anak adalah sebagai berikut:

1. Anak usia 2-3 tahun melukis cakar ayam, tidak secara rapi tetapi berbentuk pola seperti garis *vertical* atau *zigzag*
2. Anak usia 2-3 tahun menggambar untuk bentuk atau *shapes* seperti lingkaran, bundaran, segitiga.
3. Anak usia 4 tahun sampai 5 tahun menggambar pada tahapan *pictorial* yaitu menggambar lebih kompleks membentuk suatu benda. (Muhamad, 2020).

Perkembangan motorik ialah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik ditujukan pada proses kemampuan gerak seorang anak. Sejak lahir bayi akan memulai perkembangan motoriknya, yang diperlukannya untuk bertindak terhadap segala sesuatu di sekitarnya yang berhubungan dengan lingkungannya. Penglihatan anak akan membantu perkembangan fisik, mental, dan emosional yakni dengan cara mengamati lingkungan sekitarnya. Melalui berkembangnya kemampuan motorik, tentunya ia (anak) akan berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungannya. (Mitayani, 2015:54).

Keterampilan motorik halus pada anak prasekolah harus distimulasi melalui proses latihan dan berkelanjutan serta tepat sasaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa perkembangan motorik halus anak tidak sama antara yang satu anak dengan anak yang lainnya. Oleh sebab itu perlu upaya pengembangan terhadap kemampuan motorik anak agar anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak tentu berbeda, ada yang lambat dan ada yang sesuai dengan perkembangan tergantung kematangan anak. Namun sebaiknya

selaku pendidik atau orang tua khususnya ibu hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan penyelesaian/solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan benar. Adapun anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel, (Dian, 2016:54).

Keterlambatan motorik halus pada anak masa prasekolah atau balita dapat menyebabkan anak sulit untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis (Nurjanah, 2017:34). Terlebih anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel dan sebagian anak mengalami kesulitan keterampilan motorik halus dilatar belakangi oleh pesatnya kemajuan teknologi seperti video games dan computer anak-anak Kurang menggunakan waktu mereka untuk permainan yang memakai motorik halus, ini tentu bisa menyebabkan kurang berkembangnya otot-otot halus pada tangan. Keterlambatan perkembangan otot-otot ini menyebabkan kesulitan menulis (Dian Afrina, 2016:68).

Selain itu, keterlambatan motorik halus pada anak juga dapat disebabkan kurangnya rangsangan dan stimulasi. Tumbuh kembang optimal dapat tercapai apabila ada interaksi antara anak dan orang tua. Terutama stimulasi sangat bermanfaat bagi perkembangan anak secara keseluruhan. Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak, setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Dengan kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak, (Utami, 2016:87).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi

dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dampak gangguan perkembangan motorik halus tentu dapat menyebabkan minat anak dalam belajar berkurang, retardasi mental, gangguan perkembangan koordinasi, Kurang mampunya anak melakukan aktivitas secara mandiri, dll (Soetjiningsih, 2017:87).

Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau bermain, mengingat dengan bermain anak akan belajar dari kehidupan. Ketika anak sudah memasuki masa bermain atau disebut juga masa toddler, maka anak selalu membutuhkan kesenangan, sehingga anak membutuhkan suatu permainan yang akan memberikan kesenangan pada dirinya

Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara, seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari ke sana kemari, memanjat, dan sebagainya yang semuanya dilakukan dengan lebih halus dan bervariasi. Anak usia 5 tahun juga dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan badan di atas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, menggunting dan melipat kertas, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas kecerdasan anak sebenarnya sudah ada mengakar pada manusia terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia itu sendiri. diketahui ketika anak usia 0-3 tahun telah terjadi proses pertumbuhan sel-sel saraf serta pembentukan koneksi. Kemudian setelah berumur 4-5 tahun, pertumbuhan otak akan mencapai 80%, pengaruh pada perkembangan neuron dalam SSP (Sistem Saraf Pusat) akan meningkatkan daya pikir lebih kompleks. Terlebih lingkungan dan genotif menghasilkan struktur otak atau organ keerdasan. Karena itu, geotip dan lingkungan memberi peran sama menghasilkan fenotip dan tentunya otak menghasilkan IQ, EQ, SQ serta bentuk- bentuk kecerdasan

yang banyak mendapat perhatian para peneliti otak manusia, (Syafarudin dkk. 2016:139).

Sehingga untuk mendapatkan kemampuan fungsional yang maksimal, anak kecil perlu lebih banyak kontak langsung dengan lingkungan. Karena kurangnya pengalaman serta kontak dengan lingkungan akan mengakibatkan kekurangannya fungsi organ kecerdasan. Kondisi kerja suatu organ secara professional menghasilkan struktur dan fungsi yang baik fasilitas struktur otak yang sudah ada harus difungsikan dengan sebaik-baiknya. Menjelaskan bermain dengan material sensorik seperti pasir dan air merupakan hal yang melegakan dan membuat anak nyaman, terutama anak yang memiliki keerdasan tubuh/kinestetik yang tinggi. Perkembangan keterpaduan gerak mata-tangan dan otot halus didukung melalui permainan sensorik. Adapun keterampilan bahasa dikembangkan saat anak membahas pekerjaan mereka dan mengungkapkan rasa dan sifat berbagai material sensorik. Dari situlah permainan sensorik merupakan cara yang cocok untuk mengajarkan konsep berkaitan dengan ukuran, timbangan, karakter benda, berat jenis, dan prinsip ilmiah lainnya.

Kecerdasan motorik anak juga akan dipengaruhi oleh aspek perkembangan lainnya, terutama dengan kaitan fisik dan intelektual anak. Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari sisi neurologi (optimalisasi fungsi otak) semata, tetapi juga diukur dari sisi psikologi, yaitu tahap perkembangan atau tumbuh cerdas. Artinya, anak yang cerdas bukan hanya yang otaknya berkembang cepat, tetapi juga cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan pada aspek-aspek yang lain.

Pertumbuhan dan perkembangan pada aspek yang lain tersebut adalah agama-moral, fisik-motoric, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan seni. Sesuai STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai standar nasional pendidikan anak usia dini. Montessori mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitive (sensitive periods), Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus- stimulus dari

lingkungannya. Pada masa keemasan ini anak mulai peka terhadap berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Anak mengalami proses pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespons dan mewujudkan tugas perkembangan dan pertumbuhan dirinya, (Yulianti, 2018:54)

5. Deteksi penyimpangan perkembangan anak

Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak di lakukan di semua tingkat pelayanan, adapun pelaksana dan alat yang di gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deteksi penyimpangan perkembangan anak

Tingkat pelayanan	pelaksana	alat yang di gunakan	Aspek yang dipantau	Tempat
Keluarga dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Orang tua • kader kesehatan, BKB 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku KIA 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak kasar • Gerak halus • Bicara dan bahas • Sosialisidan kemandirian 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah • Posyandu
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik PAUD terlatih • Guru TK terlatih 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku KIA 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak kasar • Gerak halus • Bicara dan bahas • Sosialisidn kemandirian 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah
Puskesmas	<ul style="list-style-type: none"> • pendidika n PAUD terlati • Guru TK terlatih 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku bagan SDIDTK • Funduskopi atau oftalmoskopi direk • Senter • Kartu tumbling “E” • Screening kit SDIDTK • Formulir pelaporan hasil DDTK 	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak kasar • Gerak halus • Bicara dan bahasa • Sosialisasi dan kemandirian • Pemeriksaan pupil putih • Daya lihat • Daya dengar • Masalah prilaku emosional 	<ul style="list-style-type: none"> • Posyandu • Sekolah • Puskesmas/ puskesmas pembantu <p>Di bantu oleh pendidikan PAUD terlatih dan keder terlatih</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan spectrum autism • GPPH 	
--	--	--	--	--

Keterangan :

Buku KIA :Buku kesehatan ibu anak

KPSP: Kuesioner pra skrining perkembangan

TDL: Tes daya lihat

TDD: Tes daya ingat

KMPE: Kuisioner masalah perilaku emosional

M-CHAT : Modifed-Checklist for Autism in Toddlers

BKB: Bina Keluarga Balita

TPA: Tempat penitipan anak

Pusat PAUD: Pusat pendidikan usia dini

TK: Taman kanak-kanak

a. Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

- 1) Bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak apakah normal atau ada kemungkinan penyimpangan
- 2) Skrining atau pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan
- 3) Jadwal skrining atau pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 6, 9, 18, 24, 36, 48, 60, dan 72 bulan
- 4) Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah perkembangan, sedangkan umur anak bukan umur skrining,

maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda, dan bila hasil sesuai dianjurkan untuk kembali sesuai dengan waktu pemeriksaan umurnya

5) Alat atau instrumen yang digunakan adalah buku bagan SDIDTK: Kuesioner Pra Skrining Perkembangan menurut umur KPSP berisi 10 pertanyaan mengenai kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP adalah untuk anak umur 3-72 bulan

- Alat bantu pemeriksaan berupa pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi/15 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm, dsb

b. Cara menggunakan KPSP:

- 1) Pada waktu pemeriksaan atau skrining, anak harus dibawa
- 2) Hitung umur anak sesuai dengan ketentuan di atas. Jika umur kehamilan < 38 minggu pada anak umur kurang dari 2 tahun, maka perlu dilakukan penghitungan umur koreksi
- 3) Bila umur anak lebih 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan
- 4) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. Bila umur anak tidak sesuai dengan kelompok umur pada KPSP, gunakan KPSP untuk kelompok umur yang lebih muda

c. Interpretasi hasil KPS

Menurut (SDIDTK,2022), Interpretasi hasil KPSP yaitu sebagai berikut

Hitunglah berapa jumlah jawaban 'Ya'.

- 1) Jawaban 'Ya', bila ibu atau pengasuh menjawab anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya
- 2) Jawaban 'Tidak', bila ibu atau pengasuh menjawab anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu atau pengasuh anak tidak tahu

3) Jumlah jawaban 'Ya' = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S) Jumlah jawaban 'Ya' = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M) Jumlah jawaban 'Ya' = 6 atau kurang, ada kemungkinan penyimpangan (P) Untuk jawaban 'Tidak', perlu dirinci jumlah jawaban 'Tidak' menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, atau sosialisasi dan kemandirian)

d. Intervensi

Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut:

- 1) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik
- 2) Edukasi orang tua tentang bagaimana memberikan stimulasi perkembangan kepada anak sesuai umur
- 3) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di Posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki umur prasekolah (36-72 bulan), anak dapat diikutkan pada kegiatan di pusat PAUD, KB, atau TK
- 4) Edukasi kepada orang tua untuk melanjutkan pemantauan secara rutin dengan menggunakan buku KIA
- 5) Lakukan pemeriksaan atau skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan
- 6) setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan

Menurut (SDIDTK,2022) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut:

- a. Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak setiap saat dan sesering mungkin
- b. Ajarkan ibu cara melakukan intervensi dini perkembangan anak pada aspek yang tertinggal dengan melihat pada sub bab intervensi dini
- c. Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan

- d. Setelah orang tua dan keluarga melakukan tindakan intervensi perkembangan secara intensif di rumah selama 2 minggu, maka anak perlu dievaluasi apakah ada kemajuan atau tidak.
 - e. Bila hasil evaluasi intervensi ada kemajuan, dimana jawaban 'Ya' 9 atau 10, artinya perkembangan anak sesuai dengan umur tersebut, lanjutkan dengan skrining perkembangan sesuai dengan umurnya sekarang
 - f. Bila tahapan perkembangan ada kemungkinan penyimpangan (P), rujuk ke rumah sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)
- Untuk mengatasi keterlambatan perkembang motoric halus pada anak maka penulis memberikan tindakan segera yaitu dengan cara memberikan penerapan dengan metode menggambar.. Tujuannya untuk meningkatkan perkembangan motoric halus agar individu mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berfikir, pemahaman terhadap apa yang mereka amati, melakukan penalaran dan memecahkan masalah.

Algoritme pemeriksaan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP):

Tabel 2.

	Hasil pemeriksaan	Interpretasi	Intervensi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hitung umur anak sesuai ketentuan 2. Bila umur anak lebih 16 hari maka dibulatkan menjadi 1 bulan 3. Pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak. Bila umur anak tidak sesuai, gunakan KPSP untuk kelompok umur yang lebih muda 4. Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh atau periksa anak sesuai petunjuk pada KPSP. Hitung jawaban 	Jawaban "ya" 9-10	Sesuai umur	<ul style="list-style-type: none"> • Berikan pujian kepada orang tua atau pengasuh dan anak • Lanjutkan stimulasi sesuai tahapan umur • Jadwalkan kunjungan berikutnya
	Jawaban "ya" 7-8	Meragukan	<ul style="list-style-type: none"> • Nasehati ibu atau pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang • Ajarkan ibu cara melakukan intervensi dini pada aspek perkembangan yang tertinggal • Jadwalkan kunjungan ulang 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga meragukan atau ada kemungkinan penyimpangan, rujuk ke rumah sakit rujukan tumbuh kembang level 1
	Jawaban "ya" 6 atau kurang	Ada kemungkinan Penyimpangan	Rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak Umur 36 Bulan alat dan bahan yang dibutuhkan: 6 kubus , Kertas, Bola tenis, Pensil.

Tabel 3.

No	Pertanyaan	Jawaban	
		ya	Tidak
1.	Beri kubus di depan anak. Dapatkah anak menyusun 8 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus	Gerak halus	
2.	Buat garis lurus kebawah sepanjang sekurang kurangnya 2,5 cm. Mintak anak untuk menggambar garis lain di samping garis ini.jawab “ya” bila ia menggambar garis seperti ini : jawab “tidak” bila ia menggambar garis seperti ini: 	Gerak halus	
3	Tampa bimbingan, petunjuk, atau bantuan anda, dapatkan anak menyebutkan 4 gambar di antara gambar-gambar di bawah ini dengan benar? Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai  (Menyebut dengan suara binatang tidak ikut dinilai).	Bicara dan bahasa	

4.	Tanyakan pada orang tua atau pengasuh, apakah anak dapat memahami perintah yang terdiri dari 2 langkah, misalnya “tolong ambil bola dan berikan kepada ayah”?	Bicara dan bahasa		
5.	Tanyakan pada orang tua atau pengasuh, apakah sebagian dari bicara anak dapat dipahami oleh orang asing (yang tidak bertemu setiap hari)?	Bicara atau bahasa		
6.	Tanyakan kepada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak merangkai yang terdiri dari 3 kata, misalnya “aku makan roti” atau “ibu minta susu”?	Bicara dan bahasa		
7.	Tanyakan pada orang tua atau pengasuh, dapatkah anak menggosok gigi dengan bantuan?	Sosialisasi dan kemandirian		
8.	Tanyakan pada orang tua atau pengasuh dapatkah anak mengenakan baju, celana, atau sepatu sendiri (tidak termasuk mengancing dan menali)?	Sosialisasi dan kemandirian		
9.	Berikan kepada anak sebuah bola tenis minta ia untuk melempar ke arah dada anda. Dapatkan anak melempar bola dengan lurus ke arah perut atau dada dari jarak 1,5 meter?	Gerak kasar		
10.	Letakan selebar kertas seukuran buku ini di atas lantai. Apakah anak dapat melompati kertas dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului lari?	Gerak kasar		

Kriteria tiap skor

Jawaban “Ya” 6 atau kurang : ada kemungkinan penyimpangan

Jawaban “ya” 7-8 : Meragukan

Jawaban “ya” 9-10 : sesuai umur

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang kebidanan dan penyelenggaraan Praktik Bidan, Kewenangan yang dimiliki bidan meliputi:

Pasal 46

1. Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi:
 - a. .Pelayanan kesehatan ibu
 - b. Pelayanan kesehatan anak
 - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
 - d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang; dan/ata
 - e. pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.
2. Tugas Bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara bersama atau sendiri.
3. Pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara bertanggung jawab dan akuntabel.

Pasal 47

1. Dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan dapat berperan sebagai:
 - a. Pemberi Pelayanan Kebidanan;
 - b. Pengelola Pelayanan Kebidanan;
 - c. Penyuluh dan konselor;
 - d. Pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik;
 - e. Penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaa perempuan; dan/atau
 - f. peneliti.
2. Peran Bidan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

C. Hasil penelitian terkait

Dalam penyusunan tugas ahir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas ahir ini yang berhubungan dengan laporan tugas ahir ini yaitu:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian Dewi mahmudah, Sri Watin (2022) Menunjukkan bahwa hasil observasi pada siklus I Kemampuan Menggambar anak mulai berkembang, hal ini dapat dilihat Dari Perolehan nilai rata-rata pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 terjadi Perubahan Yaitu meningkatnya kemampuan anak menggambar yang Dapat dilihat Dari jumlah akhir Hasil observasi pada siklus II kemampuan Menggambar anak berkembang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari Skor rata-rata yang di peroleh anak yaitu dari perolehan nilai rata-rata Pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 terjadi perubahan meningkatnya Kemampuan anak menggambar yang dapat dilihat dari jumlah akhir Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan pada Kemampuan menggambar dengan model ATIK hingga siklus II Sebanyak 0 orang anak (0%) yang belum berkembang, 0 orang anak (0%) yang mulai berkembang dan 5 orang anak (20%) yang berkembang Sesuai harapan dan 20 anak (80%) tergolong berkembang sangat baik
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Desa Parbaju Julu Kecamatan Tarutung, Maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari Pendistribusian hasil jawaban anak tentang Kegiatan Menggambar Diketahui bahwa Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria Desa Parbaju Julu Kecamatan Tarutung Semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam kegiatan Menggambar tersebut terdiri dari dua hal, diantaranya:
 - 1) Bentuk, yaitu anak mampu menggambar dengan bentuk garis tegas (tidak putus-putus), anak
 - 2) Mampu menggambar bentuk objek sebuah gambar, dan anak mampu menggambar detail bentuk setiap gambar; warna, yaitu anak mampu menyesuaikan antara warna sebuah gambar, anak mampu

Menyesuaikan warna antara objek dan latar gambar, anak mampu Mewarnai dengan tidak tumpang tindih warna, anak mampu Mewarnai dengan menggunakan lebih dari tiga warna, dan anak Mampu mewarnai seluruh bidang gambar dengan penuh. Aritonang, L., Hulu, A., & Junita Sinaga, E. (2023)

- 3) Hasil dari penelitian Sri utami dan Suwarno, kemampuan motorik Halus masih rendah, sebagian besar anak masih belum mampu Menggambar bebas dengan pensil dan anak masih merasa sulit Menuangkan ide dan gagasannya ketika guru mengajukan Pertanyaan- pertanyaan yang membutuhkan penalaran. Selain itu, Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik Halus kurang variatif karena dalam mengembangkan kemampuan Motorik halus pada anak lebih banyak menggambar seadanya dan Cenderung bosan sehingga hasil gambarnya hanya dalam bentuk Corat-coret saja. Dari persoalan yang telah teridentifikasi ada Beberapa masalah yang dapat disampaikan diantaranya adalah : Anak kesulitan dalam kemampuan motorik halus yaitu ketika Memegang pensil, meniru bentuk/ pola sederhana, dan mewarnai Gambar sederhana. Kemampuan motorik halus pada kondisi awal (Pra Siklus) dapat dilihat dari 3 aspek penilaian yaitu kebanyakan Anak mengalami kesulitan dalam hal memegang pensil prosentase Rata-rata sebesar 52% kategori kurang, meniru bentuk/pola Sederhana prosentase rata-rata sebesar 55% kategori cukup, Mewarnai gambar sederhana prosentase rata-rata sebesar 48% Kategori cukup. Tingginya presentase untuk anak yang Mendapatkan nilai kurang disebabkan karena anak bingung dan Masih takut untuk mencoba Utami, S., & Suwarno, S. (2019).
- 4) Hasil dari penelitian Aulia Anum, Farida mayar yaitu Salah satu Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak ialah Dengan kegiatan menggambar garis. Menurut Mayar (2020) bahwa Pembelajaran menggambar adalah suatu kegiatan dalam Pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam proses

Mengungkapkan perasaan coretan dan goresan untuk pernyataan Tentang isi jiwanya. Menggambar garis adalah perwujudan Bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan atau Ekspresi dan pikiran yang diinginkan melalui garis. Pembelajaran Dengan kegiatan menggambar garis bisa dilakukan dalam Mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran Dengan kegiatan menggambar garis bisa menciptakan suasana yang Menyenangkan bagi anak, dimana melalui kegiatan menggambar Garis anak bisa mengungkapkan suatu ide, pengalaman, serta Pengamatan kedalam goresan garis, bentuk maupun warna yang Sesuai alat gambar yang digunakan anak. Dari penjelasan diatas Bahwa kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen lebih Baik dari pada kemampuan motorik anak di kelas kontrol. (Mayar, 2022).

Hasil dari data pemeriksaan tumbuh kembang anak di PMB Komariah di Lampung Selatan setiap bulannya terdapat salah satu anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motoric halus pada anak yang tidak sesuai dengan usianya. Salah satunya An. A usia 3 tahun. Dari hasil pemeriksaan An. A mengalami terlambatan perkembangan motoric halus maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan penerapan metode menggambar. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menggambar garis terhadap motorik halus anak, seperti anak mampu menggambar macam-macam garis, anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri selama kegiatan.

Kerangka Teori

